Copyright © The Author(s) 2023
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 3, September - Desemberl 2023

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa Sekolah Dasar

Aulia Eka Putri [1*], Suardi [2]

[1, 2] Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* auliaekap25@gmail.com

Abstrak

This study aims to improve social studies learning outcomes by applying a process skills approach to fifth grade students at SD Negeri 30 Sumpang Bita. This study uses classroom action research (Classroom Action Research) consisting of 2 cycles. Each cycle has four stages, which consist of: planning, action, observation and reflection. Observation sheets and learning outcomes tests are used as research instruments. Observations, learning outcomes tests and documentation used in data collection techniques. Quantitative and qualitative analysis techniques were used in data analysis. The results showed that the first cycle got an average score of 64.7, the second cycle scored higher student learning outcomes, namely the average value reached 86.7. Only 7 students (41%) achieved completeness in cycle I. In contrast to cycle II, there were 16 (96%) students who achieved completeness. This means that classical learning mastery is achieved in cycle II, because the number of students is more than 80%. Thus it was concluded that the application of the process skills approach to social science subjects could improve student learning outcomes.

Keywords: *Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Keterampilan Proses; PTK; Siswa SD*

Pendahuluan

Pendidikan adalah cara mengembangkan kualitas manusia dalam pelaksanaan tugas-tugas strategis, baik secara intelektual maupun moral. Dengan demikian, pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat bagi makhluk sosial. Namun tidak semua masyarakat mampu memahami betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupannya (Mulyadi et al, 2019; Barokah et al, 2022; Pujianti, 2022; Ramaina, 2022). Di dalam situasi kehidupan, pendidikan juga memiliki peran penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dalam situasi kehidupan. Sebab pendidikan ialah salah satu cara untuk mengembangkan kualitas SDM. Melalui pendidikan, kontribusi terhadap aspek pembangunan bangsa dan negara akan memberikan kualitas SDM yang cerdas secara intelektual, emosional, kreatif dan inovatif. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan memberikan usaha sadar dan sistematis dalam menciptakan situasi dan proses pembelajaran supaya murid lebih aktif dalam meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan membantu memberikan kontribusi yang ideal untuk cara hidup di negara ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Callahan dan Clark, pendidikan seharusnya membantu murid menjadi warga negara yang unggul dalam demokrasi dan demokrasi (Mulyadi et al, 2019; Wasis, 2022; Aulia et al, 2021).

https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2817

Menganalisis dan memikirkan pendidikan, hal pertama yang perlu diketahui adalah dua istilah dengan bentuk mirip serta biasa diterapkan di dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berasal dari kata latin pedagogos yang berarti ilmu mengajar. Kata "pedagogi" memiliki arti yang berbeda dari "pedagogi". Menurut Saleh, Iryus menjelaskan bahwa kata “pedagogi” memiliki arti yang berbeda dengan “pedagogi”. Pedagogi berarti metode yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berpikir dan berefleksi tentang pendidikan dan teori-teorinya bersifat pedagogis. Keduanya berkaitan erat dan permasalahannya sulit dipisahkan (Fazrin et al, 2022; Meri et al, 2022).

Pendidikan ini diperlukan dalam merencanakan SDM yang bermutu, yaitu pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan pemahaman terhadap teknologi yang digunakan dalam mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya dapat bermanfaat bagi kemajuan individu maupun kemajuan bangsa. Pendidikan ini dapat diartikan sebagai cara mencerdaskan kehidupan makhluk sosial, mengembangkan nilai keagamaan, mengembangkan jati diri, mengajarkan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan dan memberikan kepemimpinan (Gulo, 2022; Iskandar, 2019).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menata dan mengatur tempat disekitar murid sehingga mampu mengembangkan dan memotivasi murid untuk menyelesaikan pembelajaran. Peran guru jadi pendidik bertentangan dari banyaknya murid yang memiliki masalah. Pada proses pembelajaran pasti memiliki perbedaan, misalnya ada murid yang bisa memahami mata pelajaran dan ada juga murid yang lambat memahami mata pelajaran (Pane et al, 2017; Nadhifah, 2022; Iskandar, 2022). Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pembelajaran merupakan interaksi guru, murid dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Menurut nasional, pembelajaran dianggap sebagai cara interaktif mencakup hal pokok yang terjadi di lingkungan pembelajaran, yaitu murid, guru dan sumber belajar mampu memperoleh hasil yang diinginkan secara optimal (Dariyanto, 2022; Ali et al, 2019; Pane et al, 2017).

IPS dapat diartikan sebagai cara berpikir tentang situasi kehidupan IPS, dan memainkan peran penting dalam meningkatkan SDM. Selain itu, penguasaan materi ilmu sosial merupakan sarana dasar yang sangat berguna dan efektif untuk mempelajari mata pelajaran ini di semua jenjang pendidikan (Pratama, 2014; Nasution et al, 2018; Sutrisno, 2015). Oleh karena itu proses pembelajaran memerlukan keterampilan dasar untuk memecahkan permasalahan pada aktivitas sehari-hari murid. Pada proses mengajar IPS dibutuhkan cara seperti pendekatan yang lebih menegapkan murid. Contohnya adalah pendekatan keterampilan proses. Menurut Mulyasa keterampilan proses adalah keterampilan belajar yang memfokuskan murid selama belajar, meningkatkan keaktivan dan kreativitas murid untuk memperoleh pengetahuan sehingga murid mampu mengamalkan dalam kehidupannya (Ali, 2020; Souisa, 2022; Nasri, 2021; Barokah et al, 2022). Pada saat dilaksanakan observasi sebelumnya di kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita dari tanggal 25/08/2022, hasil penilaian pembelajaran IPS menunjukkan bahwa banyak murid nilainya tidak mencapai Syarat Ketuntasan IPS yaitu KKM 70. Berdasarkan rata-rata hasil ujian tahun pelajaran 2022/2023, hasil belajar murid masih di bawah rata-rata, terdapat 12 murid (71%) mencapai KKM di bawah 70 dan terdapat 5 murid (29%) mencapai KKM di atas 70.

Dibandingkan dengan ketuntasan belajar sesuai kurikulum yaitu 70%, maka dapat dikatakan nilai tersebut di bawah tingkat ketuntasan yang diharapkan. Mempertimbangkan masalah ini, perlu adanya inovasi di bidang pembelajaran sosial. Untuk meningkatkan aktivitas belajar murid, guru dapat menggunakan pendekatan yang berbeda. Salah satunya adalah menerapkan pendekatan keterampilan proses (Rezania et al, 2020; Afandi et al, 2013). Pendekatan keterampilan proses memberikan peluang pada murid belajar secara langsung bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga murid dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, penulis akan melangsungkan penelitian yang berjudul "Penerapan keterampilan untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan". Adapun upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Franky Souisa yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres 60 Kabupaten Sorong". Temuan dalam penelitian ini yakni pendekatan keterampilan proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Penelitian tersebut mengambil kelas IV sebagai subjek penelitian, berbeda dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan dengan mengambil kelas V sebagai subjek penelitian, yang dimana kelas V merupakan jenjang kelas yang lebih tinggi dibandingkan kelas IV yang baru saja memasuki fase kelas tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Awalina Barokah, dkk yang berjudul "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa SD". Temuan dalam penelitian tersebut adalah pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan keterampilan proses sains. Penelitian tersebut memiliki kesamaan terhadap penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaktu sama-sama meneliti mengenai pendekatan proses. Namun terdapat pula perbedaan yaitu penelitian tersebut meneliti pada aspek pemahaman konsep sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada hasil belajar IPS murid kelas V. Mata pelajaran yang diteliiti juga berbeda, yang mana IPA adalah mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti terdahulu sedangkan IPS adalah mata pelajaran yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

Kontribusi masing-masing penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun *state of art* yakni terkait dengan kumpulan teori dan referensi. Adapun penelitian tersebut dikumpulkan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kokoh karena isi terdapat pada masing-masing penelitian dapat dijadikan sebagai acuan. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas tentang penerapan keterampilan untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Metode

Peneliti menggunakan penelitian *Classroom Action Research* dalam kelas untuk mencari tahu akibat dari tindakan atau perlakuan yang diterapkan pada topik penelitian di dalam kelas (Azizah et al, 2021; Mahdalena et al, 2020; Edo, 2022; Nadhifah, 2022; Wahidah, 2019). Subyek penelitian ini yaitu murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita sejumlah 17 orang. Prosedur Penelitian memiliki empat tahap malai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

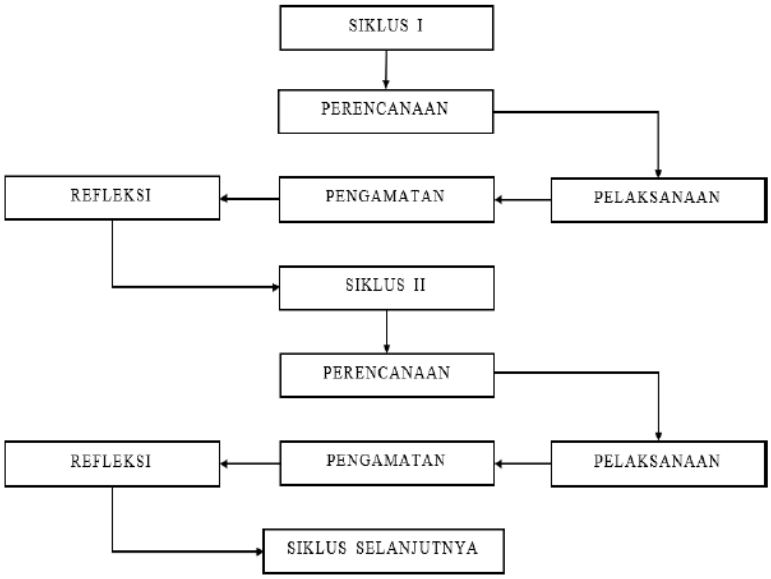

Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti Menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar dijadikan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil kualifikasi skor aktivitas belajar murid sebagai berikut: nilai 85-100 (kategori sangat baik). Nilai 70-84 (kategori baik), nilai 55-69 (kategori cukup), nilai 46-54 (kategori kurang), nilai 0-45 (kategori sangat kurang) (Widayanti, 2018; Munandar et al, 2022).

Hasil Penelitian

Siklus, 1

Perencanaan tersebut dibuat oleh para peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Pemberian tindakan siklus I terlaksana dalam 3 pertemuan yaitu 11, 12 dan 13 April 2023 yang dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hari ke pertama dilaksanakan 11 April 2023. Indikator yang mau dicapai yaitu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar. Pertama guru menyapa murid, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran murid, kemudian guru mendorong murid untuk berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sesuatu tentang materi tersebut.

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaji informasi dari murid yang berhubungan dengan topic jenis-jenis pekerjaan. Guru memberikan penjelasan mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di daerah tersebut. Murid diberikan kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan materi yang tidak dipahami dan mendorong murid dalam mengeluarkan ide untuk memecahkan permasalahan tersebut. Guru kemudian mengajar murid baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan: (a) observasi (pengamatan), yaitu guru yang mengajarkan murid mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan materi, (b) menggolongkan (klasifikasi), yaitu guru mengajarkan murid untuk mengelompokkan data dan informasi yang didapat, (c) mengukur, guru mengarahkan murid untuk memperoleh informasi mengenai objek yang akan diukur, (d) prediksi, berdasarkan data dan informasi awal, guru mengungkapkan pemahaman awal dari materi yang dikumpulkan, kemudian merujuknya pada kenyataan di sekitar lingkungan murid, (e) kesimpulan, yaitu guru mengajarkan murid untuk menyimpulkan materi berdasarkan hasil pembelajaran, (f) mengkomunikasikan, guru mengarahkan murid memahami sikap dan perilaku melalui kegiatan bertanya, menjelaskan dan melaporkan. Guru kemudian menilai dan mengevaluasi pekerjaan murid.

Di akhir kegiatan, guru menyelesaikan tugas pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada murid atas partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam. Hari ke kedua berlangsung pada 12 April 2023. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Pertama guru menyapa murid, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran murid, kemudian guru mendorong murid untuk berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sesuatu tentang materi tersebut.

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaji informasi dari murid yang berhubungan dengan topic jenis-jenis pekerjaan. Guru memberikan penjelasan mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di daerah tersebut. Murid diberikan kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan materi yang tidak dipahami dan mendorong murid dalam mengeluarkan ide untuk memecahkan permasalahan tersebut. Guru kemudian mengajar murid baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan: (a) observasi (pengamatan), yaitu guru yang mengajarkan murid mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan materi, (b) menggolongkan (klasifikasi), yaitu guru mengajarkan murid untuk mengelompokkan data dan informasi yang didapat, (c) mengukur, guru mengarahkan murid untuk memperoleh informasi mengenai objek yang akan diukur, (d) prediksi, berdasarkan data dan informasi awal, guru mengungkapkan pemahaman awal dari materi yang dikumpulkan, kemudian merujuknya pada kenyataan di sekitar lingkungan murid, (e) kesimpulan, yaitu guru mengajarkan murid untuk menyimpulkan materi berdasarkan hasil pembelajaran, (f) mengkomunikasikan, guru mengarahkan murid memahami sikap dan perilaku melalui kegiatan bertanya, menjelaskan dan melaporkan. Guru kemudian menilai dan mengevaluasi pekerjaan murid.

Di akhir kegiatan, guru menyelesaikan tugas pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada murid atas partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam. Pertemuan ketiga berlangsung pada 13 April 2023. Awal, guru membuka pelajaran dengan memberi salam, setelah itu memeriksa persiapan murid dalam langsung melaksanakan evaluasi pembelajaran. Setiap murid diberikan lembar tes siklus I oleh guru. Murid tidak diizinkan mencontek dan bekerja sama. Apabila bel sudah berbunyi itu menandakan bahwa waktu ujian telah selesai dan murid sudah selesai mengerjakan soalnya. Evaluasi siklus berjalan lancer kemudian hasilnya dikumpul tepat waktu. Setelah murid mengumpulkan lembar jawaban, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran pada siklus I diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas V di SD Negeri 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dari 18 murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan yang di observasi terkait indikator pendekatan keterampilan proses dan hasil belajar. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Mengkondisikan murid untuk belajar, (Guru mengkondisikan murid untuk belajar "terlaksana" dan murid mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru "terlaksana"). (2) Mengelola pembelajaran secara efektif sehingga murid dapat menerapkan keterampilan proses yang akan dilakukan (guru secara efektif mengelola pembelajaran “terlaksana” dan murid dapat menerapkan keterampilan proses yang dijelaskan oleh guru “terlaksana”). (3) Tujuan pembelajaran dijelaskan (guru menjelaskan tujuan pembelajaran “terlaksana” dan murid mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran “terlaksana”). (4) Menjelaskan materi dan perangkat yang akan digunakan (Guru menjelaskan materi serta perangkat yang digunakan pada proses pembelajaran “terlaksana” dan murid mendengar penjelasan tentang materi dan perangkan yang digunakan “tidak dilaksana”). (5) Mengajarkan murid di kelas baik secara individu maupun kelompok menggunakan keterampilan proses (seorang guru membimbing murid di kelas dan secara individu dan kelompok menggunakan keterampilan proses “terlaksana” dan muridm mengikuti instruksi dari seorang guru “tidak terlaksana”.) (6) Meninjau kegiatan yang dilakukan dan merumuskan hasil yang diperoleh (Guru meninjau kembali kegiatan yang dilakukan “terlaksana” dan murid menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan “terlaksana). (7) Mengadakan Tes akhir, (Guru mengadakan tes akhir "terlaksana" dan murid menjawab soal tes yang diberikan oleh guru "terlaksana"). (8) Memberikan tugas-tugas lain (Guru**:** Memberikan tugas kepada murid "terlaksana" dan murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana").

Sementara itu, indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kognitif atau pengetahuan: murid memperhatikan penjelasan guru “terlaksana”, murid menerapkan keterampilan proses yang diberikan guru “tidak terlaksana”, murid berkonsentrasi pada kegiatan belajar "tidak terlaksana", murid memberikan jawaban kepada semua tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana", murid terlibat dalam penarikan kesimpulan hasil pembelajaran "terlaksana", murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat "tidak terlaksana", murid

memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tepat sesuai dengan konsep yang ditanyakan "tidak terlaksana". (2) afektivitas atau sikap: murid menjaga kebersihan dan kerapian “terlaksana”, murid saling bekerjasama antar anggota kelompok “terlaksana”, murid menghargai pendapat teman “tidak terlaksana” (3) Psikomotorik atau keterampilan: murid menggunaan bahasa baku "tidak terlaksana", murid percaya diri berbicara di teman-temanya "tidak terlaksana" murid lancar dalam melaporkan hasil diskusi "terlaksana". Pada kategori sangat rendah terdapat 1 atau 6% murid, pada kategori rendah terdapat 1 atau 6% murid, pada kategori sedang terdapat 8 atau 47% murid, pada kategori tinggi terdapat 6 murid atau 35%, pada kategori sangat tinggi terdapat dan 1 murid atau 6%. Artinya, dari 17 murid, jumlah murid yang tidak tuntas ada 59% murid dan jumlah murid yang tuntas ada 41% murid. Saat menganalisis hasil belajar murid siklus I, adapun grafik ketuntasan belajar murid setelah pembelajaran menurut pendekatan keterampilan proses siklus I adalah sebagai berikut:

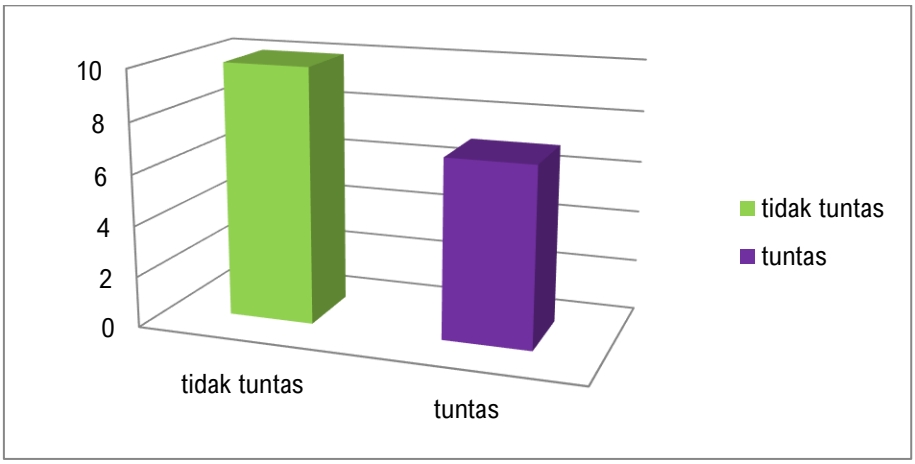

Gambar 2. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Gambar 2. menunjukkan bahwa pada siklus 1 hanya 7 murid yang tuntas dan 10 murid tidak tuntas, hal ini menunjukkan masih banyak murid yang perlu ditingkatkan, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II. Setelah diadakan tindakan berupa pendekatan keterampilan proses yang dapat ditangkap selama proses pembelajaran. Beberapa murid masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing sementara guru menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan guru sering menyalahkan murid. Bahkan jika guru menegur murid yang ribut, itu hanya menenangkannya sesaat. Saat guru kembali menjelaskan materi, beberapa murid kembali ribut. Kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I belum tuntas karena masih ada 10 murid yang tidak tuntas dan nilai tertinggi dan terendah murid masing-masing adalah 85 dan 30 dari nilai ideal 100 poin dan rata-rata kemampuan belajar murid pada tes siklus I sebesar 64,7%. Suasana anggota kelompok yang masih kurang memadai untuk pengolahan lembar kerja siswa (LKPD), sehingga banyak murid yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Beberapa murid tidak tertarik dan belum terbiasa dengan pendekatan keterampilan proses, sehingga penjelasan dengan pendekatan ini menghabiskan waktu banyak. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai yang dicapai oleh sebagian besar murid masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yaitu nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Peneliti menilai perlu melaksanakan siklus II dianggap sebagai perbaikan dari siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 April, 15 April. dan 17 April. Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan berdasarkan RPP yang dibuat dan disajikan dalam lampiran. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya pelaksanaan siklus II yang masih memerlukan perbaikan dari tindakan siklus I. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan siklus yaitu jenis - jenis pekerjaan. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 14 April 2023. Indikator yang dicapai dalam pertemuan ini adalah menyebutkan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pertama guru menyapa murid, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran murid, kemudian guru mendorong murid untuk berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sesuatu tentang materi tersebut.

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaji informasi dari murid yang berhubungan dengan topic jenis - jenis pekerjaan. Guru memberikan penjelasan mengenai materi jenis - jenis pekerjaan di daerah tersebut. Murid diberikan kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan materi yang tidak dipahami dan mendorong murid dalam mengeluarkan ide untuk memecahkan permasalahan tersebut. Guru kemudian mengajar murid baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan: (a) observasi (pengamatan), yaitu guru yang mengajarkan murid mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan materi, (b) menggolongkan (klasifikasi), yaitu guru mengajarkan murid untuk mengelompokkan data dan informasi yang didapat, (c) mengukur, guru mengarahkan murid untuk memperoleh informasi mengenai objek yang akan diukur, (d) prediksi, berdasarkan data dan informasi awal, guru mengungkapkan pemahaman awal dari materi yang dikumpulkan, kemudian merujuknya pada kenyataan di sekitar lingkungan murid, (e) kesimpulan, yaitu guru mengajarkan murid untuk menyimpulkan materi berdasarkan hasil pembelajaran, (f) mengkomunikasikan, guru mengarahkan murid memahami sikap dan perilaku melalui kegiatan bertanya, menjelaskan dan melaporkan. Guru kemudian menilai dan mengevaluasi pekerjaan murid.

Di akhir kegiatan, guru menyelesaikan tugas pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada murid atas partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam. Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 15 April 2023, dan indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah penjelasan jenis peralatan kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pertama guru menyapa murid, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran murid, kemudian guru mendorong murid untuk berani menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sesuatu tentang materi tersebut. Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaji informasi dari murid yang berhubungan dengan topic jenis - jenis pekerjaan. Guru memberikan penjelasan

mengenai materi jenis - jenis pekerjaan di daerah tersebut. Murid diberikan kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan materi yang tidak dipahami dan mendorong murid dalam mengeluarkan ide untuk memecahkan permasalahan tersebut. Guru kemudian mengajar murid baik secara individu maupun kelompok dengan kegiatan: (a) observasi (pengamatan), yaitu guru yang mengajarkan murid mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan materi, (b) menggolongkan (klasifikasi), yaitu guru mengajarkan murid untuk mengelompokkan data dan informasi yang didapat, (c) mengukur, guru mengarahkan murid untuk memperoleh informasi mengenai objek yang akan diukur, (d) prediksi, berdasarkan data dan informasi awal, guru mengungkapkan pemahaman awal dari materi yang dikumpulkan, kemudian merujuknya pada kenyataan di sekitar lingkungan murid, (e) kesimpulan, yaitu guru mengajarkan murid untuk menyimpulkan materi berdasarkan hasil pembelajaran, (f) mengkomunikasikan, guru mengarahkan murid memahami sikap dan perilaku melalui kegiatan bertanya, menjelaskan dan melaporkan. Guru kemudian menilai dan mengevaluasi pekerjaan murid.

Di akhir kegiatan, guru menyelesaikan tugas pembelajaran hari ini dan memberi penghargaan kepada murid atas partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam. Pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 17 April 2023. Awal, guru membuka pelajaran dengan memberi salam, setelah itu memeriksa persiapan murid dalam langsung melaksanakan evaluasi pembelajaran. Setiap murid diberikan lembar tes siklus I oleh guru. Murid tidak diizinkan mencontek dan bekerja sama. Apabila bel sudah berbunyi itu menandakan bahwa waktu ujian telah selesai dan murid sudah selesai mengerjakan soalnya. Evaluasi siklus berjalan lancer kemudian hasilnya dikumpul tepat waktu. Setelah murid mengumpulkan lembar jawaban, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, dari 18 murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan yang di observasi terkait indikator pendekatan keterampilan proses dan hasil belajar. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Mengkondisikan murid untuk belajar, (Guru mengkondisikan murid untuk belajar "terlaksana" dan murid mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru "terlaksana"). (2) Mengelola pembelajaran secara efektif sehingga murid dapat menerapkan keterampilan proses yang akan dilakukan (guru secara efektif mengelola pembelajaran “terlaksana” dan murid dapat menerapkan keterampilan proses yang dijelaskan oleh guru “terlaksana”). (3) Tujuan pembelajaran dijelaskan (guru menjelaskan tujuan pembelajaran “terlaksana” dan murid mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran “terlaksana”). (4) Menjelaskan materi dan perangkat yang akan digunakan (Guru menjelaskan materi serta perangkat yang digunakan pada proses pembelajaran “terlaksana” dan murid mendengar penjelasan tentang materi dan perangkan yang digunakan “terlaksana”). (5) Mengajarkan murid di kelas baik secara individu maupun kelompok menggunakan keterampilan proses (seorang guru membimbing

murid di kelas dan secara individu dan kelompok menggunakan keterampilan proses “terlaksana” dan muridm mengikuti instruksi dari seorang guru “tidak terlaksana”.) (6) Meninjau kegiatan yang dilakukan dan merumuskan hasil yang diperoleh (Guru meninjau kembali kegiatan yang dilakukan “terlaksana” dan murid menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan “terlaksana). (7) Mengadakan Tes akhir, (Guru mengadakan tes akhir "terlaksana" dan murid menjawab soal tes yang diberikan oleh guru "terlaksana"). (8) Memberikan tugas-tugas lain (Guru**:** Memberikan tugas kepada murid "terlaksana" dan murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana"). Sementara itu, indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kognitif atau pengetahuan: murid memperhatikan penjelasan guru “terlaksana”, murid menerapkan keterampilan proses yang diberikan guru “terlaksana”, murid berkonsentrasi pada kegiatan belajar "terlaksana", murid memberikan jawaban kepada semua tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana", murid terlibat dalam penarikan kesimpulan hasil pembelajaran "terlaksana", murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat "terlaksana", murid memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tepat sesuai dengan konsep yang ditanyakan "tidak terlaksana ". (2) afektivitas atau sikap: murid menjaga kebersihan dan kerapian “terlaksana”, murid saling bekerjasama antar anggota kelompok “terlaksana”, murid menghargai pendapat teman “terlaksana” (3) Psikomotorik atau keterampilan: murid menggunaan bahasa baku "tidak terlaksana", murid percaya diri berbicara di teman-temanya "tidak terlaksana" murid lancar dalam melaporkan hasil diskusi "terlaksana".

Hasil analisis deskriptif kuantitatif pembelajaran IPS murid SD Negeri 30 Sumpang Bita kelas V pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

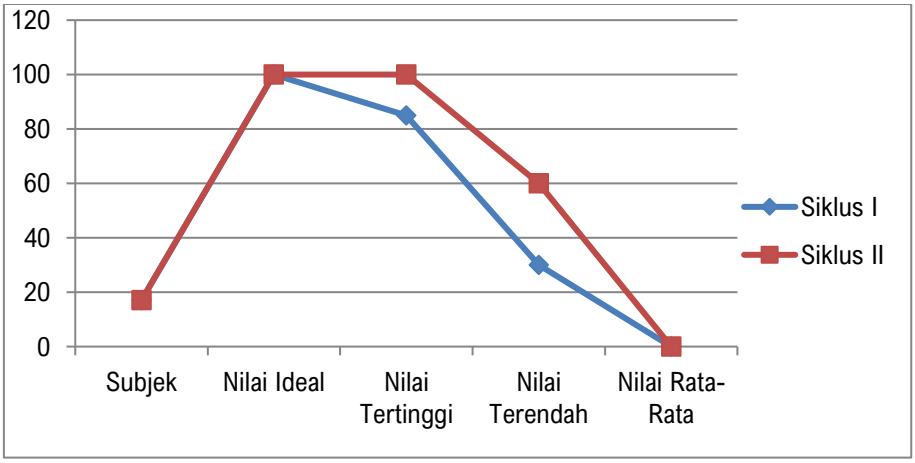

Gambar 3. Hasil Olahan Data Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik garis di atas terlihat bahwa rata-rata nilai murid SD Negeri 30 Sumpang Bita yang menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah 64,7 pada siklus I sedangkan pada siklus II 86,1. Pada pelaksanaan siklus I responden mencapai skor tertinggi 85 dan skor terendah yaitu 30. Pada pelaksaan siklus II, responen mencapai skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 60. Setelah melaksanakan penelitian diperoleh data kuantitatif tentang hasil belajar IPS di Kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita pada akhir Siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar IPS setelah dilaksanakan setelah Siklus II.

Terdapat analisis deskriptif kuantitatif hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita siklus II tidak ada murid atau 0 murid dalam kategori sangat rendah, 0% murid dalam kategori rendah, 1 atau 6% murid dalam kategori sedang, 3 atau 18% murid dalam kategori tinggi, dan 13 atau atau 76% kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 17 murid, ada 6% belum tuntas dan 94% sudah tuntas. Artinya ketuntasan belajar siklus II secara klasikal tercapai karena tingkat kelulusan lebih dari 75%. Adapun Bagan Pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

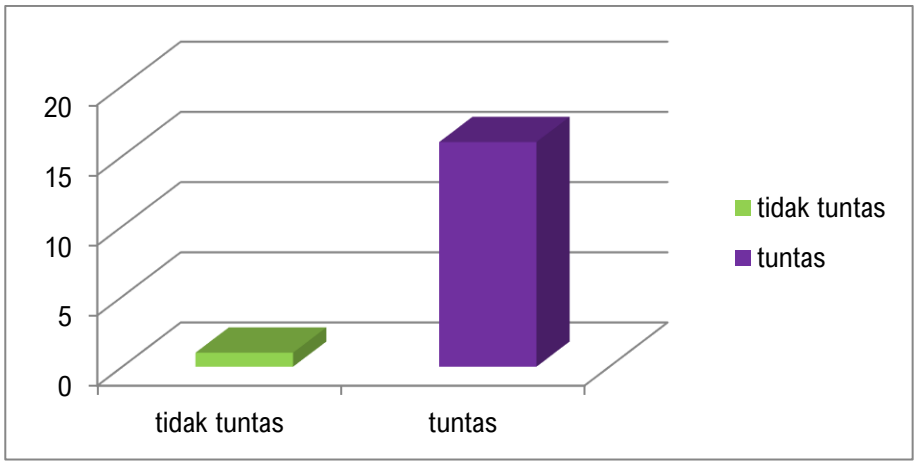

Gambar 4. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Jika dianalisis hasil belajar murid pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses pada siklus II. Setelah selesai proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, hasil belajar IPS di SD Negeri 30 Sumpang Bita mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dan siklus I hamper sama, namun kualitas pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses pada siklus II mengalami peningkatan yang tercermin dari pencapaian beberapa indikator yang ditentukan. Tercapainya indikator ini meliputi keaktifan, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mampu mengatasi dengan benar kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I Pada siklus II, keaktivan murid pada saat mengikuti pembelajaran lebih terlihat, murid lebih focus mendengarkan penjelasan guru dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Aktivitas, perhatian dan motivasi murid meningkat, karena guru menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik, misalnya dengan humor dan terkadang dengan menyebut nama murid. Kegiatan tersebut membuat murid merasa lebih diperhatikan, sehingga tidak merasa sungkan untuk aktif menjawab pertanyaan guru atau mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa di SD Negeri 30 Sumpang Bita pencapaian hasil belajar murid kelas V meningkat, murid yang memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyal 16 murid (94%). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini dianggap tercapai jika dihubungkan dengan indikator kinerja sudah mencapai rata - rata 86,1 dengan kategori yang baik.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini diakatakan berhasil jika hasil belajar murid meningkat dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid yang mencapai minimal 70 dari 100 poin ideal dan tuntas klasikal 80% dari dianggap tuntas. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal, sedangkan totalitas digunakan untuk menentukan kesinambungan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Nilai KKM murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita adalah 70.

Aktivitas murid yang dicapai dalam pelaksanaan Siklus I tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rendahnya hasil belajar murid dapat dilihat dari hasil evaluasi, karena hanya 7 dari 17 (41%) murid yang berhasil mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang hasilkan dari pelaksanaan siklus I dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui keterampilan proses belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu rata - rata yang perlu diperoleh murid di kelas tersebut adalah 75% dari murid yang mencapai KKM yaitu 70. Dengan demikian, data hasil penelitian siklus I dianggap tidak meningkat karena rata - rata yang dicapai hanya 64,7 dari 17 jumlah murid. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke Siklus II. Aktivitas murid dioptimalkan dalam pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh yaitu 16 murid atau 91,6%. Hasil belajar murid meningkat dari 6% menjadi 64% yang berhasil mencapai nilai KKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Adilla, 2020) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap peningkatan kinerja dan hasil belajar murid.

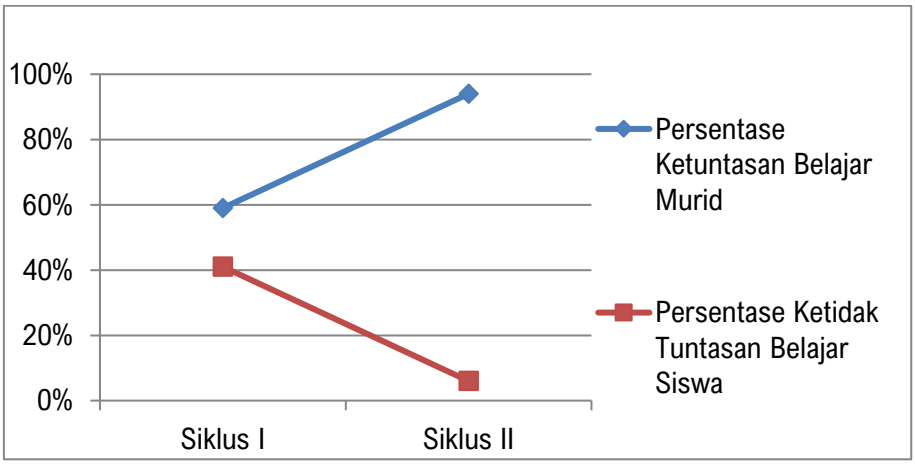

Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Diagram garis di atas merupakan data hasil belajar siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan keterampilan proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 30 Sumpang Bita dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V dengan pendekatan keterampilan proses mencapai hasil yang maksimal karena indikator keberhasilan terpenuhi atau meningkat dengan rata-rata 86,1 dari 17 murid. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas murid dan hasil belajar dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan yang signifikan (Vonny et al, 2019; Manshuruddin, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata - rata murid pada siklus I sebesar 64,7%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,1%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran IPS dapat dicapai pada Siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar yaitu pada siklus 1 terdapat 7 murid yang presentase meningkat dari 41% menjadi 16 murid dengan presentase 94% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan keterampilan proses dalam kelas IPS dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Acknowledgment

-

Referensi

Ali, A. L. (2020). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Sains Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran dan Gelombang Di SMP Negeri 5 Kabun TP 2019/2020.

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.

Ali, Z., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Pengaruh Dari Dampak Game Online Terhadap Motivasi ABelajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Kristen 2 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Genta Mulia, 10(2). Ali

Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Al-Mau'izhoh, 3(1), 9-22. https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Barokah, A., Yulistia, A., & Hidayat, S. P. M. (2022). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA SD. DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, 3(01), 18-31.

Dariyanto, D. (2022). Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. ZAD Al-Mufassirin, 4(1), 82-109. https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.36

Edo, M. K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajawa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14528-14538.

Fazrin, M. H. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kelompok Kerja Guru Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatulah Jakarta).

Iskandar, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 307-313. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54

Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. Idaarah, 3(1), 114-123. https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf

Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 1(1), 118-138. https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63

Manshuruddin, M. (2020). Pembelajaran Berkualitas Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 6(1), 1-15. https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i1.86

Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 200-208. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197

Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). “pengertian pendidikan.”

Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, 2(1), 1-8.

Nadhifah, N. (2022). Peningkatan hasil belajar pkn dengan model pembelajaran berbasis masalah pada murid kelas v sd inpres bangka- bangkala kecamatan biringbulu gowa.

Nasir, N. (2021). Penggunaan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Fikih di SD/MI. FONDATIA, 5(1), 30-43. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1089

Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar IPS.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Pratama, M. I. (2014). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (ips) melalui pendekatan keterampilan proses belajar murid kelas iv sd 30 gattareng, kecamatan gantarang,kabupaten bulukumba. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pujianti, E. (2022). Etika Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubtadiin, 8(01).

Ramaina, R. (2022). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PKN melalui Media Digital pada Kelas XI IPS 1di SMA Negeri 3 Kerinci. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 12(2), 445-451. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.

Rezania, V., & Afandi, R. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD. Umsida Press, 1-116. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-99-5

Souisa, H. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas Iv SD Inpres 60 Kabupaten Sorong. Soscied, 5(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsoscied.v5i1.438

Sutrisno, I. H. (2015). Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konsturktivisme Seuneubok Lada, 2(1), 21-33.

Vonny, S. (2019). Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa Di Kelas V SD Kristen II Makale Kabupaten Tana Toraja. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 16-26. https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.609

Wahidah, N. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui Model Pembelajaran Word Square. Jurnal PTK dan Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.18592/ptk.v5i1.3057

Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9(2), 36-41. https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078

Widayanti, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16(1), 57-66. http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20169